



PRAKTIK YANG BAIK PAKEM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPROFESIONALAN DAN MENGELOLA PEMBELAJARAN BERMAKNA

Rahayu Pristiwati¹

¹Universitas Negeri Semarang
Email: pristi@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Artikel ini bertujuan meningkatkan pengetahuan guru tentang kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna tentang Praktik yang Baik PAKEM. Dalam pelaksanaan penerapan IPTEKS ini digunakan dua metode, yaitu metode pelatihan dan metode pembimbingan/pendampingan. Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang bersasaran guru Bahasa Indonesia SMP ini dapat dilihat (1) pelatihan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan guru Bahasa Indonesia SMP tentang kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna dengan Praktik yang baik PAKEM yang menjadi khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa penerapan IPTEKS, (2) pemahaman guru Bahasa Indonesia SMP tentang kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna dengan Praktik yang baik PAKEM ini yang berupa penerapan IPTEKS juga telah meningkat, (3) pelatihan praktik yang baik PAKEM ini juga telah dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia SMP tentang kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna yang menjadi khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa penerapan IPTEKS.

Kata Kunci : pakem; keprofesionalan; pembelajaran bermakna.

PENDAHULUAN

MGMP merupakan organisasi yang sangat strategis untuk mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalan guru. Namun, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan MGMP masih belum memenuhi kebutuhan para guru untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalan mereka. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan praktis MGMP yang mampu memenuhi kebutuhan guru sehingga diharapkan lebih dinamis dan fungsional. Kemampuan *praktik yang baik PAKEM* sangat diperlukan bagi guru Bahasa Indonesia SMP.

Potensi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa SMP makin penting peranannya bagi guru mengingat (1) untuk tolok ukur kajian yaitu berupa alternatif konsep pembelajaran yang dapat diterapkan dalam usaha memperbaiki mutu pembelajaran dan mempertinggi interaksi pembelajaran dan (2) menciptakan khazanah dan inovasi pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran. Hal itu disebabkan untuk dapat meningkatkan kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna dibutuhkan orang yang lebih dari sekadar tekun, cerdas, kreatif, dan inovatif.

Pada tingkat umum masalah-masalah yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia SMP juga berkenaan dengan *praktik yang baik PAKEM* di antaranya ditentukan oleh faktor lingkungan dan iklim pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan dari segi psikologis siswa. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif interaktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna, guru harus cermat memilih dan menerapkan kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna. Melalui penerapan *praktik yang baik PAKEM* diharapkan segala problematika yang selama ini menghambat peningkatan pembelajaran dapat diatasi.

Apabila syarat itu sudah dipenuhi, guru dengan mudah memotivasi siswa lebih aktif, kreatif, efektif, dan merasa senang. Siswa harus mengalami perubahan pembelajaran yang signifikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan pembelajaran di sekolah tidak seharusnya diarahkan untuk sekadar mengenal, mengingat, atau memahami ilmu pengetahuan.

METODE

Pelaksanaan penerapan IPTEKS ini digunakan dua metode, yaitu metode pelatihan dan metode pembimbingan/pendampingan. Metode pelatihan digunakan untuk menyampaikan materi tentang praktik yang baik PAKEM. Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang bersasaran guru Bahasa Indonesia SMP ini dapat dilihat (1) pelatihan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan guru Bahasa Indonesia SMP tentang kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna dengan Praktik yang baik PAKEM yang menjadi khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa penerapan IPTEKS, (2) pemahaman guru Bahasa Indonesia SMP tentang kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna dengan Praktik yang baik PAKEM ini yang berupa penerapan IPTEKS juga telah meningkat, (3) pelatihan praktik yang baik

PAKEM ini juga telah dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia SMP tentang kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna yang menjadi khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa penerapan IPTEKS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat penerapan IPTEKS ini bertujuan meningkatkan kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna guru Bahasa Indonesia SMP. Secara kualitatif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dengan baik. Hal itu ditandai oleh peningkatan pengetahuan guru Bahasa Indonesia SMP dan peningkatan kemampuan keprofesionalan dan mengelola pembelajaran bermakna guru Bahasa Indonesia SMP.

Peningkatan Pengetahuan tentang *Praktik yang Baik PAKEM*

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat penerapan IPTEKS kepada khalayak sasaran, guru Bahasa Indonesia mengalami peningkatan pengetahuan tentang PAKEM. Hal itu berbeda dari kondisi sebelumnya bahwa khalayak sasaran belum mengerti tentang *praktik yang baik PAKEM*. Setelah mendapatkan pelatihan tentang *praktik yang baik PAKEM* melalui teknik pelatihan dengan ICAR, tanya jawab, diskusi, *problem solving*, studi kasus, dan tugas sebagai realisasi metode pelatihan, guru Bahasa Indonesia memiliki pengetahuan tentang merancang RPP Kurikulum 2013 dan perangkat pembelajarannya.

Peningkatan Pemahaman tentang *Praktik yang Baik PAKEM*

Kegiatan tahap pertama dalam pengabdian kepada masyarakat penerapan IPTEKS ini adalah pelatihan yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang *praktik yang baik PAKEM*. Tujuan ini bukanlah tujuan akhir, melainkan tujuan antara. Maksudnya adalah ada tujuan lain yang hendak dicapai setelah tujuan pertama ini dicapai. Setelah dicapai tujuan pertama, yaitu guru Bahasa

Indonesia memiliki pengetahuan tentang *praktik yang baik PAKEM*, khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan memiliki pemahaman tentang *praktik yang baik PAKEM*.

Peningkatan Kemampuan tentang *Praktik yang Baik PAKEM*

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penerapan IPTEKS ini juga ditandai oleh adanya peningkatan kemampuan *praktik yang baik PAKEM* guru Bahasa Indonesia yang menjadi khalayak sasaran ini. Dengan dicapainya peningkatan pengetahuan dan pemahaman *praktik yang baik PAKEM*, tercapai pula kemampuan *praktik yang baik PAKEM*. Hal itu terjadi karena pencapaian kemampuan *praktik yang baik PAKEM* sulit terjadi apabila khalayak sasaran tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang *praktik yang baik PAKEM*. Dengan dicapainya kemampuan *praktik yang baik PAKEM* ini, guru Bahasa Indonesia yang menjadi khalayak sasaran pengabdian ini mengalami perubahan sangat bermakna, yaitu dengan *praktik yang baik PAKEM* yang dapat dihasilkan itu, menjadi guru yang profesional sangat mungkin berkembang.

Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penerapan IPTEKS ini terdapat sejumlah hambatan, yaitu keterbatasan waktu, kesibukan mengajar, dan keterbatasan buku-buku guru dan buku siswa, serta buku rujukan.

Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, ternyata terdapat pula faktor pendukung dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Faktor pendukung inilah yang berfungsi mempermudah atau memperlancar pelaksanaan penerapan IPTEKS tentang *praktik yang baik PAKEM* ini. Faktor-faktor pendukung itu adalah keterbukaan peserta, kesadaran peserta, motivasi peserta yang tinggi, dan lokasi tempat penerapan IPTEKS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dapat diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian

kepada masyarakat yang berupa penerapan IPTEKS ini dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang bersasaran guru Bahasa Indonesia ini dapat dilihat dari beberapa hal. Pelatihan *praktik yang baik PAKEM* ini telah dapat meningkatkan pengetahuan guru Bahasa Indonesia yang menjadi khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa penerapan IPTEKS. Pemahaman guru Bahasa Indonesia yang menjadi khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa penerapan IPTEKS juga telah meningkat. Pelatihan *praktik yang baik PAKEM* ini juga telah dapat meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia yang menjadi khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa penerapan IPTEKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Cullen, B. 1998. *Brainstorming before Speaking Tasks*. Online (Itelsj. Or. Id/tels/pdf). Diakses 15 September 2003.
- Decentralized Basic Education (DBE3). 2009. *Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna 2*. Jakarta: DBE3 USAID
- Decentralized Basic Education (DBE3). 2009. *Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna 3*. Jakarta: DBE3 USAID
- Decentralized Basic Education (DBE3). 2011. *Panduan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Pengalaman dari DBE3)*. Jakarta: DBE3 USAID
- Eggen, P. D., Kouchak, D/ P. 1996. *Strategi For Teacher, Teaching Conten and Thinking Skill*. Boston: Allyn dan Bocon.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning: Memperaktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Lincoln, Y S., Egon, G. G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Pristiwati, R. 2011. *Penerapan Strategi Dua-Dua-Empat dalam Mata Kuliah Kepewaraan untuk Meningkatkan Keterampilan Kepewaraan Mahasiswa*. Laporan Penelitian. Semarang: Unnes
- . 2012. *Penerapan Pelatihan praktik yang baik PAKEM dalam Mata Kuliah Pembelajaran Berbicara untuk Meningkatkan Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna Mahasiswa*. Laporan Penelitian. Semarang: Unnes
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Indah.